

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid merupakan tempat untuk mengekspresikan ketaqwaan kepada Allah SWT. Taqwa merupakan predikat tertinggi menurut konsep Islam karena merupakan akumulasi iman, Islam dan ihsan (Yunahar Ilyas, 2002: 18-20) Rasulullah memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah dan penyuluhan dalam urusan agama, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan juga pertahanan keamanan. Sejarah telah membuktikan bahwasanya pemimpin lahir dari masjid. Mengapa? Karena masjid memberikan edukasi kepada masyarakat muslim. Kita melihat bagaimana Nabi memulai pendidikan jasmani dan ruhani para pengikutnya dari masjid.

Pada masanya, masjid adalah pusat peradaban Islam. Bangunan sederhana ini adalah tempat perkembangan Islam dimulai. Masjid menghasilkan banyak hal duniawi dan ukhrawi. Karena umat Islam sebelumnya melakukan aktivitas ekonomi dan politik di Masjid. Namun, seiring berjalannya waktu, aktivitas duniawi mulai berkurang dan masjid hanya digunakan untuk ibadah. Jadi, manajemen masjid harus dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk keberhasilan organisasi. Proses manajemen masjid juga memerlukan tahapan. Ini berlaku untuk ketentuan sumber daya manusia apapun yang dibuat atau diimplementasikan. (Hannides T., 2015;5). Istilah yang searah dengan kata masjid sebagai lembaga ibadah yang berada ditengah-tengah masyarakat adalah surau,

langgar dan meunasah. Surau, juga dikenal sebagai langgar, adalah bangunan yang berasal dari era sebelum Islam. Pada awalnya, bangunan ini digunakan untuk laki-laki yang telah uzur untuk berkumpul, berdiskusi, dan tidur.

Ketika agama Islam tiba di Indonesia, lembaga keagamaan asli diganti oleh mubalig-mubalig awal. Mereka tidak hanya mengubah surau, langgar, dan meunasah menjadi bangunan kudus tetapi juga menciptakan masjid. Sebagai strategi dakwah, strategi ini ternyata bijaksana; lembaga-lembaga ini diakui karena mereka memiliki makna dan fungsi yang sama dengan masjid. Dengan demikian, masjid biasanya dibangun di dekat surau atau sebaliknya.

Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT yang diturunkan melalui utusan-Nya Nabi Muhammad SAW. Ajaran-ajaran Islam terkadang dalam Al-Quran dan sunnah berupa petunjuk, perintah, dan larangan-larangan demi kebaikan manusia. Itulah sebabnya agama yang diterima disisi Allah SWT hanyalah Islam. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Maidah ayat: 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: *“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”* (Departemen Agama RI, 1989: 42).

Masjid merupakan target penting untuk memperkuat moderasi, karena komunitas keagamaan secara rutin bertemu di masjid. Masjid adalah mega pesantren, tempat jutaan umat Islam beribadah dan belajar setiap hari, sehingga masjid harus menjadi wahana pendidikan agama yang moderat. Menurut data

terdahulu Safri Romadhon (strategi badan kemakmuran masjid (BKM) dalam memakmurkan masjid al-ikhlas jalan beringin gang aren kecamatan percut sei tuan Kabupaten deli serdang), Mardiah (upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid al-jami' di desa babussalam kecamatan rambah Kabupaten rokan hulu), Neneng Rohimah (upaya takmir masjid sunan kalijaga dalam meningkatkan kegiatan majelis taklim di desa negara batin ii kecamatan sungkai utara Kabupaten lampung utara) terdapat kesamaan tentang pentingnya menjaga fasilitas yang ada didalam masjid tersebut serta optimalisasi kegiatan yang ada. Seperti halnya optimalisasi kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, optimalisasi majelis ta'lim, dan lain sebagainya.

Wahyu Khoiruz Zaman (relasi manajemen masjid dan kegiatan keagamaan islam), M. Ali Faizal, Muhammad Solehudin (peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid (studi kasus manajemen masjid desa kelinjau ulu)), menjelaskan bahwa dalam pengelolaan masjid harus ada kesadaran dari setiap individu. Seperti contohnya seorang remaja harus lebih sadar untuk lebih menghidupkan kegiatan-kegiatan di masjid.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bahwa pentingnya untuk menjaga fasilitas yang ada dan pengoptimalan program yang diselenggarakan oleh DKM Syi'arul Islam, serta pengoptimalan kualitas jamaah dan lainnya sehingga masjid Syi'arul Islam menjadi masjid yang makmur

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah masjid ini memiliki infrastruktur yang unik, serta beragamnya jamaah karena masjid ini memiliki letak yang strategis dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Dalam mengembangkan masjid lebih profesional dalam pengelolaannya perlu suatu ilmu, ilmu tersebut yakni Manajemen Masjid. Dalam hal pengelolaan masjid, harus berbanding lurus dengan pengurus masjid yang baik, pengurus yang baik yakni mempunyai rasa tanggungjawab yang baik, tidak mungkin masjid dapat dikelola dengan baik, jikalau tidak berbanding lurus dengan pengurus yang baik. Seperti halnya, pengelolaan yang kurang baik yakni tidak bertanggungjawab dalam masalah keuangan. Pada pengelolaan masjid harus sudah menerapkan manajemen modern, tidak lagi menggunakan manajemen yang bersifat tradisional. Dikarenakan perkembangan zaman sudah maju dengan pesat tidak menetap, seperti halnya dalam pengelolaan masjid tidak harus menggunakan manajemen yang tradisional, dikarenakan akan tertinggal.

Didalam manajemen profesional yakni menitik beratkan pada sistem-sistem manajemen yang diterapkan pada kepengurusan masjid. Seperti halnya pada hal admintrasi, pengelolaan, yang bertumpu pada kualitas, dengan mendorong jama'ah ikut serta dalam pengelolaan masjid.

Menurut Syafi'i Antonio manajemen masjid adalah rangkaian kebijakan dan praktik mencakup pengelolaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks pengelolaan masjid. Dalam manajemen masjid ini ada tiga aspek yaitu idarah, imarah dan ri'ayah.

Idarah adalah kata benda yang merujuk pada administrasi atau manajemen. Dalam konteks modern, "*idarah*" mengacu pada pengelolaan organisasi, bisnis, atau pemerintahan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan fungsi-fungsi manajerial dan administratif dalam berbagai konteks, seperti "*idarah al-*

hukm" yang berarti pemerintahan. Idarah masjid merujuk pada administrasi, pengelolaan, dan kepemimpinan yang berkaitan dengan masjid. Pengelolaan masjid melibatkan berbagai tugas dan tanggung jawab yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan. Pada manajemen yang modern bentuk fisik masjid harus diperhatikan. Dari bangunan tersebut dapat bisa menarik jama'ah untuk datang ke masjid. Selain dari pada itu memberikan kenyamanan saat beribadah kepada Allah SWT.

DKM masjid Syi'arul Islam pun mengadakan beberapa kegiatan yang sangatlah bermanfaat bagi para jamaah seperti contohnya pada bulan Ramadhan DKM Masjid memberikan takjil bagi para jamaah, mengadakan kegiatan keagamaan seperti menyambut hari besar Islam dengan mengadakan tausiah, dan lain sebagainya. Jamaah yang ada di masjid ini beragam, dari anak kecil, remaja, bahkan orang dewasa.

Fasilitas di masjid ini sangatlah unik Masjid Agung Syiarul Islam ini juga cukup terasa unik lantaran biasanya Masjid utama suatu daerah akan terletak berdekatan dengan pusat pemerintahan. Atap dalam bentuk coran di tengahnya dalam bentuk kubah, dikawal oleh empat menara yang berdiri di empat penjuru masjid. Di tengah kubah berdiri tonggak lurus menunjuk ke langit dan di dalamnya, mengelilingi bibir kubah hiasan kalighrafi arab.

Masjid Syi'arul Islam memiliki keunikan tersendiri dan memenuhi indikasi dari definisi makmur. Karena masjid Syi'arul Islam memiliki pengelolaan organisasi yang baik dengan adanya kepengurusan yaitu DKM Syi'arul Islam. Selain itu juga

masjid Syi'arul Islam memiliki bangunan yang unik, strategis dan juga terawat, serta kegiatan yang bermanfaat bagi para jamaah.

Melihat secara langsung ke lokasi penelitian, penulis melihat bahwa unsur dari manajemen masjid sebagian sudah terlaksana dari aspek *imarah, idarah, dan riayah*. Namun ada beberapa permasalahan dari masjid Syi'arul Islam ini salah satunya adalah tidak terjaganya fasilitas yang ada seperti toilet yang kurang terjaga dan mendapat keluhan dari jamaah karena kepengurusan yang belum optimal dalam menempatkan setiap individu yang sesuai dengan bidangnya. Namun ada beberapa prestasi yang patut dibanggakan dari masjid Syi'arul Islam ini dan merupakan tolak ukur bahwa masjid Syi'arul Islam sudah mengoptimalkan kepengurusan yang ada.

Dari permasalahan diatas dan melihat dengan obsevasi awal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid Syi'arul Islam dengan judul penelitian **Pengorganisasian Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Syi'arul Islam Di Kabupaten Kuningan.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembagian kerja yang dilakukan DKM Syi'arul Islam dalam memakmurkan masjid?
2. Bagaimana penempatan tenaga kerja yang dilakukan DKM Syi'arul Islam dalam memakmurkan masjid Syi'arul Islam?
3. Bagaimana pelimpahan wewenang yang dilakukan Dkm Syi'arul Islam dalam memakmurkan masjid Syi'arul Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembagian kerja yang dilakukan DKM Syi'arul Islam dalam memakmurkan masjid?
2. Untuk mengetahui penempatan tenaga kerja yang dilakukan DKM Syi'arul Islam dalam memakmurkan masjid Syi'arul Islam?
3. Untuk mengetahui pelimpahan wewenang yang dilakukan Dkm Syi'arul Islam dalam memakmurkan masjid Syi'arul Islam?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademis

- a. Sebagai referensi karya tulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen masjid
- b. Bermanfaat bagi pengurus masjid dalam mengoptimalkan manajemen masjid Syi'arul Islam
- c. Bermanfaat bagi mahasiswa manajemen dakwah terutama dalam bidang manajemen masjid
- d. Memberikan motivasi kepada pembaca betapa pentingnya untuk memakmurkan masjid.

2. Secara praktis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat kepada pembaca tentang pentingnya bagi para jamaah untuk memakmurkan masjid, serta

diharapkan dapat memotivasi para pembaca untuk tetap menjaga keindahan masjid Syi'arul Islam

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu landasan peneliti melakukan penelitian ini. Dengan menganalisis penelitian terdahulu memberikan pemahaman dan wawasan yang luas tentang materi yang diambil oleh peneliti, sehingga dapat mengidentifikasi celah yang adadari permasalahan yang belum terjawab dan merumuskan pertanyaan yang tepat. Adapun yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Menurut penilitian yang dilakukan oleh Romadhon (Romadhon, 2021) yang berjudul “Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengurus BKM Al-Ikhlas telah diisi oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan keseriusan dalam memakmurkan masjid, walaupun terdapat beberapa pengurus yang dianggap tidak memiliki kompetensi dan juga keseriusan. Dalam strateginya memakmurkan masjid, BKM Al-Ikhlas telah menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi-strategi yang perlu dilakukan terbagi dalam beberapa bentuk kegiatan, yang pertama terkait tentang kegiatan pembangunan masjid, yang kedua terkait tentang kegiatan ibadah. Selanjutnya yang ketiga terkait tentang kegiatan keagamaan. Adapun yang menjadi kendala bagi BKM saat ini yaitu adanya wabah Covid-19, yang menyebabkan banyak program-program BKM yang tidak dapat terlaksana. Pada masa pandemi ini pengurus BKM telah

menetapkan berbagai strateginya guna pencegahan penyebaran wabah Covid di area masjid dengan melakukan berbagai kebijakan yaitu melakukan penyemprotan disinfektan di area masjid maupun juga di area sekitar masjid, mewajibkan jemaah untuk menggunakan masker baik ketika salat maupun ketika berada di sekitar lingkungan masjid, meniadakan ambal atau karpet salat, jemaah dihimbau untuk membawa sajadah dari rumah masing-masing, saf jemaah juga diatur berjarak, meniadakan salaman antar jemaah ketika selesai salat.

2. Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiah (Mardiah: 2022) yang berjudul "Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami' Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu". Menghasilkan kesimpulan bahwa Masjid Al-Jami' melakukan berbagai upaya untuk bisa memakmurkan masjidnya melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Jami' di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Informan penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid di Masjid Al-Jami' dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dijalankan yaitu kegiatan pembangunan, menjaga dan merawat masjid dengan semestinya. Kegiatan ibadah meliputi kegiatan shalat fardhu berjemaah, shalat sunah berjemaah, shalat Jum'at, shalat tarawih, dan santunan anak yatim. Kegiatan

keagamaan meliputi kegiatan pengajian rutin, wirid yasin, Peringatan Hari Besar Islam, dan tadarusan di bulan Ramadhan. Dan kegiatan pendidikan meliputi kegiatan maghrib mengaji.

3. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rohimah (Rohimah 2019) dalam judul "Upaya Takmir Masjid Sunan Kalijaga Dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Negara Batin Ii Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara" bahwa hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan majelis taklim di desa adalah dengan memberikan contoh secara langsung untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan, memberikan arahan, memberikan nasihat baik secara individu maupun secara umum. Dalam hal ini takmir masjid sebagai pengurus yang mengatur setiap kegiatan yang di adakan dan meningkatkan kegiatan majelis taklim yang sudah ada untuk menjadi lebih baik merupakan tugas dan tanggung jawab bagi seorang pengurus.
4. Dari hasil penelitian Khoiruz Zaman (Khasanah, Arisca: 2023) dalam judul penelitiannya yaitu "Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam". Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa Masjid Dawamul Ijtihad merupakan contoh nyata bahwa masjid tidak hanya untuk shalat tetapi juga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan umat sesuai visinya. Untuk mengimplementasikan program-program ini, manajer harus merencanakan, mengatur, mengimplementasikan, dan mengevaluasi. Ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan masjid untuk

meningkatkan kegiatan keagamaan Islam, antara lain kesadaran pengelola untuk mengedukasi masyarakat melalui kegiatan keagamaan Islam. Pengurus masjid memilih imam dan khatib yang memenuhi syarat untuk meningkatkan kegiatan Islam. kegiatan keagamaan, lokasi masjid yang strategis, berada di pinggir jalan raya sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas. Ketiga faktor tersebut mendukung pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam di Masjid Dawamul Ijtihad sedangkan ada faktor penghambatnya. Faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang berminat mengelola masjid, kesadaran masyarakat terhadap pengayaan masjid atau partisipasi dalam kegiatan keagamaan Islam harus ditingkatkan. Meskipun terdapat faktor penghambat, pengelolaan masjid tetap dapat dilakukan sesuai misinya untuk meningkatkan kegiatan keagamaan Islam.

5. Dari Ali Faizal, Solehudin dkk (Faizal ,Salehudin 2023) dalam penelitian yang berjudul “Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Studi Kasus Manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu” Hasil penelitian menemukan bahwa remaja masjid sempat mengalami kevakuman, baik dari segi visi dan misi maupun program kerja. Peran remaja masjid juga tidak mengalami pergerakan yang efektif karena sebagian besar anggota tidak. Karena remaja masjid jarang terlihat di masjid untuk membantu pengurus masjid dalam menjalankan kegiatan. Sehingga program kerja masjid bahkan remaja masjid tidak terlaksana karena kurangnya kesadaran anggota remaja masjid yang tidak aktif yang berdampak pada keterlambatan anggota lainnya. Faktor kesibukan remaja

terhadap pekerjaan dan pendidikan juga menjadi penghambat bagi pemuda masjid.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoretis

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Ada beberapa teori manajemen yang telah berkembang seiring waktu. Dalam proses manajemen tujuan utama adalah terjadinya perubahan. Perubahan Organisasi adalah suatu proses dimana organisasi tersebut berpindah dari keadaannya yang sekarang menuju ke masa depan yang diinginkan untuk meningkatkan efektifitas organisasinya. Tujuannya adalah untuk mencari cara baru atau memperbaiki dalam menggunakan *resources* dan *capabilities* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai dan meningkatkan hasil yang diinginkan kepada stakeholders.

Orang-orang dikelilingi oleh berbagai organisasi dalam kehidupan mereka. Dalam masyarakat saat ini, sejak lahir sudah ada organisasi yang mengurus kelahiran tersebut. Seseorang dapat menjadi anggota beberapa organisasi pada waktu yang sama, dan tugas orang-orang dalam organisasi yang berbeda dapat berbeda-beda tergantung pada posisinya di setiap organisasi yang diikutinya.

Salah satu teori klasik yang dalam mengelola perubahan adalah Teori Kurt Lewin yang dikenal dengan istilah Model Lewin. Model ini mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam melakukan perubahan terencana dan perbaikan secara terus

menerus membantu dalam keberlanjutan jangka panjang dalam suatu manajemen organisasi. Menurut yang dikutip dari (Melita: 2020) Perubahan terencana diklasifikasikan sebagai saha yang disengaja dilakukan dengan perhitungan yang matang sertabersifat kolaboratif untuk menghasilkan perbaikan dalam system dengan bantuan agen perubahan (Roussel, 2006). Adapun hal yang menjadi fokus perubahan dalam sebuah organisasi adalah sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya fungsional, kemampuan teknologi, kemampuan organisasi dan lain-lain yang dapat mempengaruhi sebuah organisasi agar menjadi lebih baik.

2. Landasan Konseptual

a. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) Menurut kamus istilah *organizing* berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan antara bagian-bagian dipengaruhi oleh hubungan merekadengan keseluruhan sruktur tersebut. Sedangkan pengorganisasian sendiri mempunyai arti yakni sekelompok orang yang bekerja sama dengan menempatkantugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapaisuatu tujuan.

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 38) mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu “*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary forthe attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity.*”

“ Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.”(Rohman Ap n.d.)

Organisasi lahir karena manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, mereka harus selalu berkoordinasi/bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Adanya kerjasama dan kesamaan tujuan menimbulkan apa yang disebut dengan organisasi. Untuk mengembangkan koordinasi dan kerjasama yang baik, langkah selanjutnya dalam kegiatan manajemen setelah perencanaan adalah membentuk organisasi yang membagi tugas dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang selaras dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan sekitar organisasi.

Kedudukan pemimpin sangat diperlukan dalam fungsi kepemimpinan yaitu mobilisasi, dimana pemimpin harus mampu menggerakkan para ta'mir masjid yang bertanggung jawab untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan ikhlas dan semangat untuk memenuhi keinginannya. berkah dari Allah SWT. Ketua atau ketua ta'mir Masjid Raya Magelang menjalankan tugasnya dengan baik. Hingga saat ini, kebutuhan jamaah dan masjid selalu menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan. Kemudian pelaksanaan gerakan ini juga didukung oleh pemerintah yang benar-benar memenuhi kewajibannya sesuai komitmen yang dibuat. Selalu ada

komunikasi yang baik antara Presiden *Ta'mir* dan pemerintah, dan juga ada hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Pemeliharaan masjid harus dilandasi oleh berbagai program kerja yang tujuannya untuk menghidupkan kembali aktivitas keagamaan di masjid.

George R Terry juga mengemukakan tentang prinsip-prinsip *organizing* antara lain sebagai berikut.

1. *Departementation* atau pembagian kerja.
2. *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
3. *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

b. Manajemen Masjid

Masjid tidak akan disebut dalam Islam jika tidak ada kewajiban shalat. Sebenarnya, pada awal kelahiran Islam, shalat disyariatkan sebanyak empat rakat yaitu dua di pagi hari dan dua di sore hari sebelum Nabi saw hijrah ke Madinah, shalat menjadi lima waktu baru disyariatkan. Shalat sampai saat itu dilakukan di rumah rumah. Karena kedudukan umat Islam yang sangat lemah, tidak ada upaya untuk mendirikan masjid meskipun penduduk Makkah menghadapi tantangan yang sangat ganas. Walau dakwah Nabi Muhammad telah berlangsung selama tiga belas tahun, penduduk Makkah tampaknya tidak siap untuk menerima ajarannya.

Menurut Ricky W. Griffin (2010), manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu.

Sedangkan masjid merupakan tempat ibadah bagi orang muslim. Manajemen Masjid adalah proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Manajemen Masjid juga merupakan upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan sistem manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Muhammad Syafi'i Antonio (2015) Menurutnya, manajemen masjid adalah rangkaian kebijakan dan praktik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks pengelolaan masjid.

c. Memakmurkan masjid

Menurut mayoritas ulama, yang dimaksud memakmurkan masjid itu adalah memperbanyak ibadah di dalamnya. Jadi memakmurkan masjid tidak hanya dengan memperindah dan merenovasi bangunan masjid, tetapi juga memperbanyak ibadah dan mengerjakan shalat berjamaah di masjid.

Pengertian Memakmurkan masjid yang dimaksud di sini adalah definisi syariah yang mencakup dua hal, yaitu makmur secara fisik dan makmur dari segi *non* fisik. Dari segi Makmur fisik berarti menyejahterakan bangunan, seperti memperbaiki bangunan masjid, mempercantik arsitektur masjid, membersihkan bagian-bagian masjid, dan memberikan pelayanan pada masjid. Memakmurkan masjid secara non fisik berarti menghidupkan masjid melalui berbagai ibadah seperti salat di masjid,

berdzikir di sana, menunjuk imam dan muazin yang fasih membaca, melakukan kajian agama seperti halaqa. *Al-Qur'an, tafsir, ulumul-hadits, fiqh, syariah, dakwah* dan masih banyak ilmu bermanfaat lainnya.

Di negeri yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini tentu banyak terdapat masjid. Tak jauh dari situ, sekitar satu hingga dua kilometer, terdapat bangunan masjid yang memfasilitasi umat Islam dalam mengamalkan ajaran agamanya. Jika kehadiran masjid dapat difungsikan secara maksimal, tidak hanya sebagai tempat ibadah, dengan banyaknya masjid di negeri ini, seharusnya mampu meminimalisir permasalahan sosial dan menyelesaikan permasalahan kemanusiaan, antara lain kemiskinan, kebodohan, perpecahan, kedangkalan tentang iman manusia, dll. Namun kenyataannya justru sebaliknya. Masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tanpa ada kegiatan lain yang bermakna. Jika ada fungsi lain, maka pemangku atau pelaksana tugas masjid tidak maksimal dalam menjalankan tugas tersebut. Jadi ruang untuk masjid terkesan sempit. Apalagi pelaksana dan pimpinan masjid tidak mengikuti apa yang dibutuhkan umat. dari.

Kemakmuran masjid merupakan suatu kondisi masjid dan lingkungannya yang bersifat ideal. Indikator masjid yang makmur adalah berfungsinya masjid sebagai pusat dinamika umat pada umumnya dan jamaah masjid pada khususnya. Secara fisik ditandai pada terawatnya kondisi bangunan, baik kebersihan, keindahan, ketertiban, serta didalamnya terdapat kepengurusan yang terorganisir dengan baik, berikut dilengkapi dengan kegiatannya. Sedangkan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah dalam menunaikan kegiatannya (Ayub, 1996)

Urgensi untuk "memakmurkan Masjid" tidak terbatas pada pemenuhan shalat lima waktu dan ibadah lain yang dilakukan di dalam Masjid. Penjabaran "nilai-nilai sujud" dalam perilaku sosial dan ikhtiyar Duniawi lainnya juga merupakan komponen utama dari konsep ini. Sejarah Islam menceritakan bahwa sebagian besar Musyawarah Nabi dan para sahabatnya berada di masjid-masjid, sehingga sunnah beliau ini harus dilestarikan. Tentunya setiap masjid umat Islam harus sejahtera sesuai dengan kapasitasnya, baik materiil maupun imateriil, sebagaimana disebutkan di atas.

d. Kerangka Konseptual



**Bagan 1.1 Kerangka Konseptual Optimalisasi Pengorganisasian Dalam
Memakmurkan Masjid**



Sumber : Observasi Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan pola konseptual yang disajikan oleh peneliti, bahwa karya tulis ini ditulis sesuai teori yang dirumuskan oleh George R terry yang merumuskan bahwa pengorganisasian dilandasi oleh tiga peranan yaitu tentang pembagian kerja dalam sebuah organisasi, penempatan tenaga kerja, serta pelimpahan wewenang dalam sebuah organisasi, sehingga dengan adanya ketiga poin yang disebutkan dapat menghasilkan tujuan yang sama sesuai dengan visi dan misi sebuah organisasi. Sehingga dengan adanya teori ini memudahkan peneliti dalam observasi ke masjid Syi'arul Islam

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan sebuah observasi secara langsung dan mencari tentang data-data yang akurat dan dapat dibuktikan serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution, 2003)

Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah masjid Syi'arul Islam yang terletak di kota Kuningan tepatnya di Jl. Wahyu, Kuningan, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Alasan memilih masjid ini karena masjid ini memiliki keunikan tersendiri dari infrastrukturnya, fasilitasnya, serta program yang diselenggarakan oleh pengurus masjid. Begitu juga dari jumlah jamaah yang beragam karena letak masjid yang strategis dekat dengan taman kota Kuningan sehingga jamaah tidak selalu tetap. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti masjid Syi'arul Islam ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian merupakan metode ilmiah supaya bisa menguasai dan memperoleh solusi dari suatu permasalahan yang bertujuan untuk mendapatkan kebenaran yang mempunyai karakter kesahihan ilmiah. Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang dipakai oleh para peneliti dalam memandang realita suatu permasalahan dan juga teori ataupun ilmu pengetahuan. Menurut penuturan dari (Egon, 1990)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat suatu fenomena atau kejadian tanpa mencoba menjelaskan atau memprediksi hubungan antar variabel.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta secara mendalam mengenai suatu objek atau peristiwa dan mencari informasi tentang apa yang menyebabkan masalah tersebut bisa terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya. Menurut (Sa'diah, 2015) metode deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data dan melukiskan keadaan manajemen masjid yang terdapat di lokasi penelitian.

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Studi deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menjaga keutuhan objek, artinya data yang dikumpulkan dalam kerangka studi deskriptif dipelajari secara utuh.

4. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Menurut Suharsimi Arikunto data Penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Data kualitatif yang menjadi salah satu jenis data yang digunakan, dalam menjawab pertanyaan terhadap penelitian yang diajukan dan ditentukan. Maka dari itu, data disesuaikan dengan butir pertanyaan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Data tentang optimalisasi pengorganisasian DKM Syi'arul Islam dalam memakmurkan masjid.
2. Data tentang pelaksanaan optimalisasi pengorganisasian DKM Syi'arul Islam dalam memakmurkan masjid.
3. Data tentang dampak optimalisasi pengorganisasian DKM Syi'arul Islam dalam memakmurkan masjid

b. Sumber Data

1. **Data Primer** adalah sumber data yang berasal dari hasil informasi tertentu tentang data seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti. (Sa'diah, 2015). Data primer yang peneliti dapatkan yakni ketua DKM Masjid Syi'arul Islam atau juru kunci yang berkompeten dalam masalah ini, beberapa jamaah di masjid Syi'arul Islam, kemudian ditambah dengan data tentang berbagai proses kegiatan pengorganisasian Masjid yang ada di Masjid Syi'arul Islam .
5. **Data Sekunder** menurut Arifandi (2004), adalah data yang dihasilkan dari literatur buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti oleh peneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti. Peneliti mendapatkan data sekunder dari arsip DKM dan buku penunjang yang berkaitan dengan manajemen umum, manajemen kemasjidan, dan topik lain yang terkait langsung dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi, sehingga metode pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang terpenting. Peneliti tidak bisa mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode pengumpulan datanya (Sugiyono, 2018) Data dapat dikumpulkan di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Jika kita melihat pada lingkungan, data dapat dikumpulkan di lingkungan alam, di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dalam seminar, percakapan, di jalan, dan sebagainya. Jika mencari sumber data, pengumpulan datanya bisa menggunakan sumber primer dan sekunder. Selain itu metode atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan kombinasi keempatnya.

Menurut Yusuf (2013:372), keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menilai situasi sosial yang diteliti. Peneliti dapat mewawancarai subjek dan mengamati situasi sosial dalam konteks nyata. Peneliti tidak menyelesaikan tahap pengumpulan data sampai peneliti yakin bahwa informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti dapat memenuhi rumusan masalah penelitian sedemikian rupa sehingga tidak ada yang meragukan kebenaran dan keandalannya.

a. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menemukan atau mempelajari perilaku nonverbal adalah penggunaan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri

khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan tidak terbatas pada manusia saja, namun juga pada objek alam lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan maknanya. Hasil dari penelitian ini adalah observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi riil tentang pengoptimalan organisasi di masjid Syi'arul Islam ini.

Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti disebut observasi. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau melalui proses yang tidak langsung.

Setelah tiba di lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung. Dalam praktiknya, observasi membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan, alat perekam elektronik, kamera, tape recorder, dan sebagainya karena kecermatan dan ketekunan yang diperlukan. Keuntungan yang dapat diperoleh dari pengalaman yang mendalam di mana peneliti memiliki hubungan langsung dengan subjek penelitian Penulis melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi penelitian. Data kualitatif mengenai hal-hal berikut diperoleh dari pengamatan tersebut:

1. Proses manajemen Masjid Syi'arul Islam dalam memakmurkan masjid; dan
2. Pembagian tugas dan wewenang di masjid.

a. Wawancara

Menurut (Bungi, 2013) wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Bungi berpendapat bahwa

wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan alat interview guide atau pedoman wawancara ataupun tidak.

Menurut Sugiyono (2018:467), wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana wawancara semi terstruktur dilakukan, dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap wawancara diamati pedoman yang dibuat. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan berbagai hal secara lebih terbuka antara peneliti dengan objek wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara dengan ketua DKM, imam masjid Syi'arul islam, serta purposif jamaah yang ada di masjid Syi'arul Islam tentang pengelolaan manajemen yang ada di masjid tersebut sebagai data yang menjadi pelengkap dari penelitian ini.

Adapun alasan mewawancarai ketiga komponen tersebut adalah

- a. Wawancara dengan ketua DKM dapat dilakukan untuk berbagai alasan. Wawancara dapat membantu pewawancara untuk mendapatkan informasi tentang masjid, program-programnya, dan pandangan ketua DKM tentang berbagai isu. Selain itu, wawancara juga dapat membantu meningkatkan awareness masyarakat tentang masjid dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan masjid.
- b. Imam masjid memiliki berbagai keahlian, pengalaman, dan kontribusi yang bisa diangkat dalam sebuah wawancara. Wawancara tersebut tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat umum, tetapi juga menjadi media dakwah bagi Imam untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan.

- c. Wawancara dengan jamaah masjid dapat memberikan informasi yang valuable bagi pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan program masjid. Wawancara juga membantu membangun hubungan yang baik antara pengurus masjid dan jamaah.

b. Studi Dokumentasi

Data dikumpulkan melalui berbagai jenis dokumen, seperti buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, dan laporan penelitian, antara lain. (Sa'diah, 2015: 91).

Metode dokumentasi ini mencakup mencatat hasil wawancara dan masalah penelitian seperti struktur organisasi, profil anggota, dan dokumentasi kegiatan di Masjid Syi'arul Islam. Peneliti yang berharap dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini akan menganalisis hasil dokumentasi ini.

c. Analisis Data

Analisis adalah tindakan yang mencakup berbagai tindakan, seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut standar tertentu, kemudian mencari hubungan dan memahami artinya. (Wiradi, 2002:6)

Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan manajemen riayah dalam pemberdayaan umat di Masjid Syiarul Islam. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan manajemen masjid di Masjid Syi'arul Islam

2. Mengklasifikasi data yang didapat dari hasil wawancara dan dari dokumentasi Masjid tentang perkembangan di Masjid Syi'arul Islam.
3. Menafsirkan data yang telah diklasifikasi berdasarkan kerangka pemikiran, yaitu tentang upaya yang dilakukan pengurus Masjid Syi'arul Islam tentang manajemen masjid.
4. Menarik kesimpulan dari data yang umum kepada data yang khusus setelah terlebih dahulu dijelaskan bagian yang umum tentang manajemen masjid di Masjid Syi'arul Islam



